

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DENGAN METODE STUDYSASTER PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI DI MASA PANDEMI

Septina Lisdayanti<sup>1</sup> dan Washlurachim Safitri<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[septina\\_lisdayanti01@yahoo.com](mailto:septina_lisdayanti01@yahoo.com) dan [washlurachimsafitri@umb.ac.id](mailto:washlurachimsafitri@umb.ac.id)

### Abstrak

Munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi berdampak besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan berlangsung di sekolah, karena adanya pandemi hal tersebut mengalami perubahan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline dan daring sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Salah satu pembelajaran yang mengalami perubahan sebagai dampak dari adanya wabah covid-19 ini adalah mata kuliah kajian puisi. Untuk mensiasati agar pembelajaran kajian puisi tetap berjalan lancar dan juga bermakna diperlukan sebuah metode yang dapat merealisasikan pembelajaran dengan kondisi yang sedang terjadi. Metode pembelajaran studysaster merupakan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan tentang bencana kesehatan dalam pendidikan. Model pembelajaran ini bisa didefinisikan sebagai tahapan pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk memaksimalkan pengintegrasian pendidikan kebencanaan (pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana) dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang tepat penggunaannya dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster pada mata kuliah kajian puisi di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (development design researc) dengan langkah-langkah mengidentifikasi materi-materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan wabah pandemi covid-19, mempelajari dan menganalisis konsep yang teridentifikasi serta konteks yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah menyusun bahan ajar dengan metode studysaster untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa, melakukan ujicoba terhadap bahan ajar yang dibuat. Langkah akhir dari penelitian ini adalah diperolehnya bahan ajar dengan metode studysaster untuk mengembangkan pembelajaran mata kuliah kajian puisi dalam bentuk final yang sudah melalui proses ujicoba, mendeskripsikan hasil ujicoba dan juga melakukan publikasi ilmiah terkait dengan hasil penelitian pada jurnal nasional lateralisasi bahasa dan sastra Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Studysaster, Kajian Puisi

### Abstract

*The emergence of the Covid-19 outbreak in the hemisphere has had a major impact on the education system in Indonesia. Various parties involved in education began to look for an innovation so that the process of teaching and learning activities continues. The learning process, which was originally carried out face-to-face and took place at school, has changed due to the pandemic. Learning activities are carried out offline and online in accordance with applicable procedures. This is reinforced by the Circular Letter no. 4 of 2020 from the Minister of Education and Culture which recommends that all activities in educational institutions must maintain a distance and all material delivery will be delivered at each other's homes. One of the lessons that has changed as a result of the Covid-19 outbreak is the poetry study course. In order to anticipate that learning poetry studies continues to run smoothly and meaningfully, a method is needed that can realize learning under current conditions. The studysaster learning method is an appropriate learning method for use in the learning process that takes place during a pandemic. This learning method can be done by integrating education about health disasters in education. This learning model can be defined as a systematic learning stage in organizing learning experiences, to maximize the integration of disaster education (pre-disaster, emergency response and post-disaster) in learning activities. The purpose of this research is to produce teaching materials that are appropriate for use in the learning process during a pandemic. This research focuses on*

*developing teaching materials using the studysaster method for poetry studies during a pandemic. The type of research used is development research (development design research) with the steps of identifying learning materials that can be related to the covid-19 pandemic outbreak, studying and analyzing the identified concepts and the context used. The next step is to compile teaching materials using the studysaster method to be able to develop student learning abilities, to conduct trials on the teaching materials that are made. The final step of this research is to obtain teaching materials using the studysaster method to develop learning for poetry studies courses in the final form that has gone through a trial process, describe the results of the trials and also carry out scientific publications related to research results in national journals of lateralization of Indonesian language and literature.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Studysaster, Poetry Studies*

## **PENDAHULUAN**

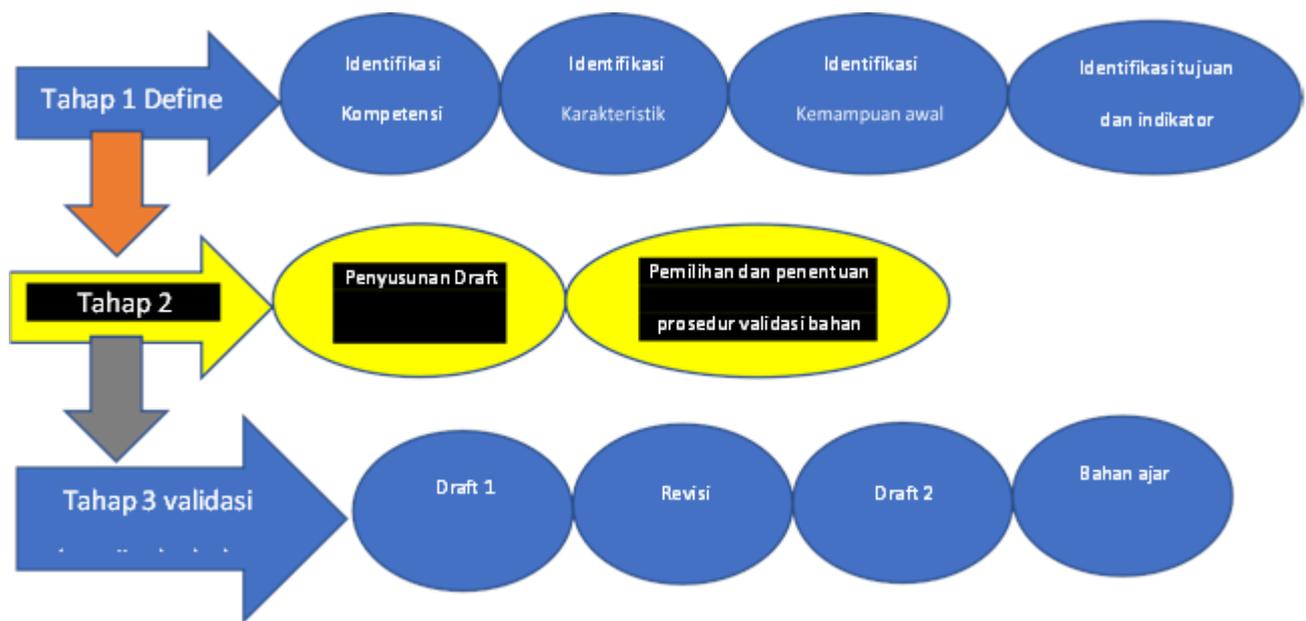
Munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi berdampak besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan berlangsung di sekolah, karena adanya pandemi hal tersebut mengalami perubahan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline dan daring sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dapat dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir, pola belajar, pola inteksi ilmiah yang lebih bermakna sehingga kekakuan dalam menyikapi masa Covid 19 dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Perasaan pobia diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (new normal), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Setiap individu harus tanggap terhadap keterbatasan di masa pandemi untuk tetap produktif dalam bidangnya dan memaknai kondisi pandemi ini sebagai bagian dari perubahan yang tetap harus mengedepankan sikap dan prilaku representatif pada tatanan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh tenaga didik di masa pandemi adalah dengan menggunakan metode studysaster. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan tentang bencana kesehatan dalam pendidikan. Model pembelajaran ini bisa didefinisikan sebagai tahapan pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk memaksimalkan pengintegrasian pendidikan kebencanaan (pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana) dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu mata kuliah yang dapat dikembangkan dengan menggunakan metode studysaster ini adalah mata kuliah kajian puisi. Pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster ini diharapkan dapat memberikan dampak yang efektif dalam mengedukasi para peserta

didik dengan membuat karya pembelajaran terkait dengan bencana pandemi covid-19. Hasil karya yang dapat dibuat dengan metode studysaster terkait dengan bencana pandemi covid-19 ini seperti menulis puisi dan menganalisis makna yang terkandung di dalam puisi yang dibuat oleh orang lain terutama puisi yang bertemakan bencana pandemi covid-19. Hasil karya pembelajaran kajian puisi dengan metode studysaster ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada orang lain, dimana mahasiswa tidak hanya mengedukasi dirinya sendiri, tetapi juga dapat mengedukasi orang lain melalui karya yang telah dibuatnya<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster pada mata kuliah kajian puisi pada masa pandemi covid-19. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran kajian puisi dengan menggunakan metode studysaster? Karya apa saja yang dihasilkan oleh mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah kajian puisi dengan metode studysaster? Serta dampak apa saja yang muncul terkait dengan pengembangan bahan ajar mata kuliah kajian puisi dengan metode studysaster? Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kajian puisi dengan metode studysaster, mengetahui karya-karya yang dihasilkan dan juga mendapatkan informasi mengenai dampak yang muncul terkait pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (R & D) dengan tahap-tahap 3-D (define, design, dan develop). Penelitian ini melibatkan subjek penelitian terbatas yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 1 kelas. Penggunaan instrumen dengan lembar validasi ahli dan angket respon mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana, yaitu memaparkan hasil pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster. Data yang diperoleh melalui lembar validasi dan angket respon mahasiswa diubah menjadi data kualitatif. Berdasarkan hasil validator dan angket respon mahasiswa diketahui kelayakan bahan ajar yang telah dibuat. Secara singkat dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Berdasarkan rambu-rambu yang diberikan di atas, maka proses pengembangan bahan ajar dengan metode studysaster penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang bahan ajar dengan metode studysaster yang memuat tugas-tugas mata kuliah kajian puisi dan bahan ajar. Tugas-tugas yang dipilih merupakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kondisi bencana pandemi covid-19. Bahan ajar yang dirancang merupakan bahan ajar yang berbentuk draft.
2. Bahan ajar pada draft 1 yang telah dibuat divalidasikan dari segi isi maupun konstruksinya kepada 2 orang validator ahli. Instrumen atau lembar validasi dirancang peneliti dan validator untuk dapat memberikan komentar ataupun saran pada naskah desain pembelajaran secara langsung. Hasil validasi tersebut digunakan peneliti untuk merevisi bahan ajar tersebut. Hasil ini nantinya ditindaklanjuti dalam bentuk revisi bahan ajar yang aspek konstruksi dan bahasanya dapat diperbaiki. Perbaikan ini nanti dijadikan sebagai bahan revisi untuk menghasilkan bahan ajar draft 2.
3. Bahan ajar draft 2 diujicobakan secara terbatas kepada mahasiswa. Hasil revisi draft 2 ini merupakan prototype tugas final.

kesimpulan keseluruhan dari proses perancangan bahan ajar dengan metode studysaster ini adalah dapat menghasilkan bahan ajar akhir (final) yang merupakan hasil dari revisi draft 2 untuk menghasilkan karya-karya untuk menumbuhkembangkan pemahaman terkait kajian puisi dengan bencana pandemi covid-19 yang valid dan praktis.

Tugas dari ketua peneliti adalah perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Adapun tugas dari anggota peneliti adalah menganalisis materi dan merancang bahan ajar dengan metode *studysaster* untuk menghasilkan karya-karya yang bermakna terkait dengan pembelajaran puisi dan bencana pandemi covid-19

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembelajaran Kajian Puisi Dengan Menggunakan Metode *Studysaster***

Buku cetak yang ber ISBN merupakan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Bahan ajar ini terdiri dari beberapa unit (mozaik) materi beserta evaluasi. Pengembangan materi pada bahan ajar ini dimulai dari yang sederhana menuju materi yang kompleks. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar untuk keterampilan menulis puisi mahasiswa.

Bahan ajar ini dikembangkan dari segi isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Dari segi isi, materi yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, kebutuhan siswa, tingkat perkembangan intelektual. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar agar memudahkan mahasiswa belajar mandiri dan berkelompok dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Bahan ajar ini juga memuat pesan-pesan penting yang secara tidak langsung tersampaikan kepada siswa. Pesan-pesan penting tersebut termuat dalam tahapan-tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui bahan ajar ini.

Pengembangan bahan ajar dari segi penyajian memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi kevariasian materi, ketersediaan pembangkit motivasi yang dibagi lagi ke dalam dua kriteria. Indikator berikutnya adalah keruntutan dan konsistensi konsep, keotentikan materi, keaktualan contoh-contoh dalam media, kesesuaian sajian bahan ajar dengan alur berpikir induktif, dan ketersediaan bahan pendukung. Dari segi penyajian, bahan ajar ini dirancang menarik dengan pewarnaan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir mahasiswa. Penyajian kegiatan dalam media ini juga disusun sesuai dengan pola berpikir mahasiswa, dari materi yang sederhana ke materi yang lebih kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak. Sesuai dengan hal tersebut, maka pola berpikir induktif digunakan dalam penyusunan penyajian bahan ajar ini.

Dari segi kelayakan bahasa dalam bahan ajar, indikator yang diberikan adalah kesesuaian penggunaan bahasa yang terbagi ke dalam dua kriteria, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa dan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat

emosional siswa. Indikator berikutnya adalah bentuk bahasa yang terdiri atas dua kriteria, yaitu, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dan kesesuaian pilihan kata dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Indikator selanjutnya adalah kekomunikatifan bahasa yang terdiri atas kriteria mengenai penyajian bahasa yang komunikatif dan grafika yang ditampilkan dalam bahan ajar. Indikator terakhir adalah kemudahan penyampaian pesan kepada siswa. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini layak diimplementasikan karena memiliki susunan kata, bentukan kata, dan kalimat yang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa. Selain itu, ejaan, tanda baca, dan aspek-aspek mekanik lainnya digunakan secara tepat. Bahasa yang digunakan dalam setiap tahapan kegiatan dalam bahan ajar ini sangat komunikatif, sehingga pengguna produk dapat segera memahami maksud perintah-perintah yang terdapat dalam bahan ajar.

Bahan ajar yang dikembangkan telah divalidasi dengan materi yang mengacu pada standar kompetensi.

Materi yang disajikan dibagi menjadi 7 unit (mozaik) adalah sebagai berikut:

- a) Hakikat puisi,
- b) Menjaring ide untuk menulis puisi,
- c) Menentukan tema puisi
- d) Menentukan diksi (kata-kata puitis)
- e) Berlatih menulis puisi,
- f) Cara membuat kata-kata puisi lebih manis
- g) Menentukan judul yang menarik
- h) Merefleksikan puisi yang telah ditulis

Bahan ajar ini dikembangkan bertumpu pada standar kompetensi menulis puisi. Pada bagian ini terdapat empat poin penting, yaitu (1) materi tentang menulis puisi, (2) latihan menulis puisi, (3) refleksi. Bahan ajar menulis puisi ini menyajikan materi yang dilengkapi dengan contoh ilustrasi yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, agar mahasiswa dengan mudah memahami materi tersebut. Materi disajikan bervariasi (tidak monoton) supaya minat belajar mahasiswa lebih meningkat lagi karena menemukan hal yang baru dan menyenangkan. Sajian bahan ajar ditampilkan secara sistematis, dengan mengedepankan permainan warna dan gambar yang menarik bertujuan untuk memberi semangat kepada siswa dan memotivasi mahasiswa dalam belajar. Bahasa yang digunakan pun bahasa yang komunikatif agar mahasiswa bisa berinteraksi secara santai dengan bahan ajar. Agar minat siswa untuk mempelajari bahan ajar meningkat disajikan pula pembangkit motivasi siswa berupa ilustrasi, gambar, animasi, dan sajian warna-warna yang

disesuaikan dengan tingkat kemenarikan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Evaluasi disesuaikan dengan tingkat kerumitan di setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristian, Suyono, & Sunaryo (2016) bahwa sistematika dan sajian bahan ajar hendaknya ditampilkan dengan menarik agar mahasiswa menyukai tampilan bahan ajar tersebut, sehingga dapat memotivasi belajar mahasiswa.

Bahan ajar ini juga disusun dengan konsep yang runtut dan konsisten. Sistematika penyajian dalam bagian pendahuluan memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan, yaitu praktik menulis puisi. Pola pengembangan materi pada bahan ajar menulis puisi ini menggunakan pola pengembangan induktif. Alur berpikirnya dari hal sederhana ke hal yang rumit, dari mudah ke yang sulit, dan pola urutan penyajiannya disusun secara sistematis dan konsisten di setiap kegiatan.

## **2. Karya Yang Dihasilkan Oleh Mahasiswa Pada Pembelajaran Mata Kuliah Kajian Puisi Dengan Metode *Studysaster***

Karya yang dihasilkan oleh mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah kajian puisi dengan metode *studysaster* data hasil penelitian tentang kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III C Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Setelah dianalisis peneliti mendapatkan hasil tentang kemampuan menulis puisi siswa semester III C prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dari 31 mahasiswa. Gambaran yang lengkap tentang kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III C Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

## **3. Dampak Yang Muncul Terkait Dengan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Puisi Dengan Metode *Studysaster***

Model pembelajaran *studysaster* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengedukasi siswa tentang bencana (dalam hal ini Covid-19) dan mampu menghasilkan produk. Produk tersebut dapat berupa hasil karya dari pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja, yang mempunyai tujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang (Andriani, 2015).

*Studysaster* merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

minat belajar kebencanaan berupa sintaks *identification, search, plan, create, share, practice, communication*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran *studysaster* terhadap *Covid-19* berbasis teknologi informasi memberikan dampak positif kepada mahasiswa dengan hasil dari ujicoba mendapatkan respon yang cukup positif dan menunjukkan sikap antusias mahasiswa dalam mempelajari bencana *Covid-19*. Selain itu, juga dapat membagikan ide-ide mereka dengan memanfaatkan pembelajaran *studysaster* tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan strategi pemodelan ini difokuskan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek, isi (materi), bahasa dan sistematika sajian. Dalam proses pengembangannya terdapat tiga tahap yaitu pra-pengembangan, pengembangan, dan penyebarluasan bahan ajar. Bahan ajar menulis puisi mahasiswa ini melalui proses uji ahli, uji praktisi, sebelum bahan ajar ini digunakan oleh pengguna yaitu mahasiswa. Hasil uji ahli pembelajaran dan sajian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini dapat diaplikasikan kepada pengguna. Hasil uji ahli mendapatkan rerata 90%, hal ini telah melampaui batas minimal keefektifan implementasi bahan ajar. Uji praktisi yang dilakukan kepada dosen Matakuliah kajian Puisi mendapatkan rerata 90% pada semua aspek, baik aspek isi, sajian maupun bahasa. Hal ini menandakan bahan ajar menulis puisi yang telah melalui dua tahap uji yaitu uji ahli dan uji praktisi telah layak untuk diaplikasikan kepada pengguna.

Uji lapangan kepada siswa adalah tahapan terakhir dalam uji coba bahan ajar menulis puisi. Hasil dari uji coba menentukan keefektifan dari bahan ajar mampu untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran atau tidak. Rerata yang didapatkan dari uji lapangan tersebut adalah 89% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah siap untuk digunakan. Bahan ajar yang telah dikembangkan dengan materi menulis puisi untuk mahasiswa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Sebagai saran pemanfaatan dan diseminasi produk lebih lanjut adalah bahan ajar ini sebagai alternatif yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru untuk pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk cetak, dan disarankan kepada pengguna untuk menggunakan bahan ajar ini urut dari depan karena bahan ajar ini disusun bertahap. Dengan demikian pengguna dapat memanfaatkan bahan ajar ini secara mandiri tanpa menggantungkan kepada guru, karena bahan ajar ini disusun secara bertahap dari materi yang sederhana ke yang lebih rumit.. Bahan ajar ini disusun agar pengguna mampu memanfaatkannya

secara mandiri, tetapi peran dosen tidak boleh diindahkan. Dosen tetap berperan dalam mendampingi mahasiswa dalam pembelajaran dan penggunaan bahan ajar..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Laisouw. (2008). *Efektivitas Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Model The Experiential Approach (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X Man 2 Ambon Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, UPI: Bandung.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Semi, A. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Megelang: Indonesiatara. Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H.J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama